



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI 5.0

Zaidan Almahdi^{1)*}, Sonia Virayka²⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeuh

²⁾ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeuh

*zaidanalmahdi@gmail.com, soniavirayka09@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Bahasa memiliki peran sebagai sarana berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dari era 4.0 menjadi era 5.0 dengan segala implikasinya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dan kehidupan masyarakat berkenaan dengan perubahan di era 5.0, mengubah masyarakat yang tadinya biasa menjadi masyarakat yang cerdas dan bijak dalam perkembangan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada era ini. Kemampuan masyarakat dalam beradaptasi, mobilitas dan aktivitas adalah hal penting dalam kehidupan masyarakat seperti menuntut adanya transformasi dalam pembelajaran. Transformasi yang terjadi berupa pengintegrasian pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di era revolusi 5.0. Makalah ini akan menjelaskan pentingnya bahasa dan sastra Indonesia dalam kehidupan masyarakat di era revolusi 5.0, khususnya dalam menciptakan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya berbasis teknologi, informasi, industri dan humanisasi.

Kata kunci: Masyarakat 5.0, Pembelajaran Bahasa dan Sastra

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terkena dampak dari era revolusi 5.0. Dalam era revolusi 5.0 ini mengubah cara berpikir tentang pendidikan. Perubahan dalam era revolusi 5.0 ini yaitu cara mengajarnya dan juga sudut pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum pada saat ini dan juga masa depan yang akan datang harus melengkapi siswanya dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan kerjasama

dan berpikir kritis dan kreatifnya. Mengembangkan suatu softskill dan transferable skill, serta keterampilan tidak terlihat berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan antarpribadi, saling hidup bersama dan juga kemampuan menjadi warga Negara yang berpikir global, literasi media dan juga informasi. Era revolusi 5.0 ini menekankan dunia pendidikan pada pendidikan karakter, moral dan keteladanannya. Karena ilmu yang dimiliki dapat digantikan oleh kemajuan

teknologi sedangkan penerapan softskill dan hard skillnya yang dimiliki tiap peserta didik tidak akan tergantikan oleh kemajuan teknologi. Tetapi semakin berkembang era revolusi 5.0, perguruan tinggi dan juga sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum yang dibuat dari sekolah dan persiapan para pendidik dalam pendidikan berbasis kompetensi, pemahaman dan pemanfaatan IoT (internet of things) didalam pembelajaran, pemanfaatan virtual dalam pembelajaran dan penggunaan AI (artfical intelligence). Karena di era revolusi 5.0 adalah para pendidik harus cerdas dalam memahami perkembangan kemajuan teknologi, harus menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan dan juga permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang sudah ada di era revolusi industri 4.0, seperti internet, kecerdasan buatan, dan data dalam jumlah besar, dan robot untuk membantu dan meringankan pekerjaan manusia.

Faktor inklusi sosial, keterbukaan pada mahasiswa perguruan tinggi untuk ujian penelitian dan inovasi, bekerja sama dengan antar dosen maupun antar lembaga (baik di tingkat program studi, fakultas, maupun pada universitas) peningkatan keterampilan berpikir tinggi, serta mendorong dan melibatkan munculnya inovasi untuk kemajuan bangsa merupakan tema-tema penting untuk berdiskusi. Selanjutnya tenaga pendidik menyusun program dengan target yang terukur, serta melaksanakan program yang telah disusun dengan baik. Serta di dalam era revolusi 5.0 ini juga para tenaga pendidik harus memiliki keterampilan di dalam bidang digital dan juga berpikir kreatif. Upaya tenaga pendidik untuk menyatukan kebutuhan dan praktik pendidikan,

penelitian, dan pengabdian kepada peserta didik dan masyarakat merupakan hal yang harus ada di dalam perguruan tinggi dan memerlukan inovasi terus-menerus sehingga dapat membawa nama baik dan mempromosikan perguruan tinggi ke tingkat regional, nasional dan bahkan internasional.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk tujuan kebutuhan manusia secara individual dan masyarakat harus dapat dipertemukan untuk dapat memenuhi menyelesaikan masalah yang terjadi di era 5.0. Bahasa dan sastra Indonesia sangat berkaitan dengan perkembangan era 4.0 menjadi era 5.0 dan hal ini yang menjadi landasan bahwa ketergantungan manusia terhadap perkembangan zaman, karena manusia adalah makhluk yang berbahasa dan selalu berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berbahasa dan selalu berkembang, dan manusia adalah salah satu pemeran penting dalam perubahan era 4.0 menjadi era 5.0 yang kini sedang terjadi.

Dengan demikian dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia menghadapi literasi revolusi industry 4.0 adalah proses-proses adaptasi yang merupakan bagian dari pembelajaran dalam pendidikan vokasi serta upaya-upaya dedaktik/ metodik pelembagaan/ institusionalisasi. (Wurianto: 2019). Jika dalam era 4.0 pendidikan bahasa dan sastra Indonesia membutuhkan adaptasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia juga membutuhkan adaptasi di era 5.0 yang saat ini sedang berjalan. Hal tersebut disebabkan bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu hal yang penting untuk menghadapi perpindahan era dari 4.0 ke era 5.0. Bahasa adalah sarana komunikasi yang menjadikan perkembangan dan adaptasi era

5.0 ini menjadi terfasilitasi dan mendapat mobilitas yang lebih baik.

Ketika berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan kehidupan masyarakat yang masih dilandasi dengan era 5.0 ini akan menjadikan suatu pembelajaran yang semakin modern dan selalu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, suatu perkembangan adalah hal yang wajib, perkembangan tersebut menjadi landasan bahwa negara yang berkembang adalah negara yang rakyatnya mau mengimbangi dan membantu perkembangan yang ada. Masyarakat yang menjadi tonggak penting dalam era 4.0 ke era 5.0 menjadi tumpuan pembelajaran dan pertumbuhan aspek kehidupan lainnya kini dijadikan sebuah media atau sarana dalam perpindahan zaman. Jika masyarakat tidak dapat menjadikan dirinya sebagai salah satu partisipan atau orang yang turut serta dalam perpindahan era 4.0 ke era 5.0, maka akan terjadi hambatan dalam perpindahan era tersebut dan menjadi terhambatnya pembelajaran yang sedang berkembang, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang seharusnya difasilitasi dan dibantu oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *research literature* (penelitian literatur). Dalam penelitian literatur ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan proses penelaahan dan mengeksplorasi beberapa jurnal dan sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bahasa dan sastra memiliki peran yang cukup penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang terus berkembang pada kehidupan sosial khususnya dalam masyarakat. Menurut (Fahirun, 2020) peranan kehidupan masyarakat memiliki redefinisi terhadap pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yaitu (a) institusi sosial, (b) keseimbangan, keserasian dan kepedulian terhadap perubahan sosial ekonomi, (c) kepekaan sosial dan penguatan sistem komunikasi, (d) isu-isu keberagaman, kesetaraan dan penghargaan atas perbedaan. Pengetahuan keterampilan bahasa, peranan dan memiliki manfaat sebagai aspek pembelajaran, karena hal tersebut menjadi sangat penting suatu pendidikan. Peran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kehidupan masyarakat perlu dikendalikan pada kegiatan sosial dalam menghadapi perubahan dari era 4.0 ke era 5.0.

Menurut (Hidayati & Andani, 2020). Dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan kehidupan masyarakat berkenaan dengan Industri 4.0 sebagai pilar penting masyarakat 5.0, sudah tentu kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan aktivitas pekerjaan di era revolusi industri 4.0 relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada era masyarakat 5.0. Kemampuan masyarakat dalam beradaptasi, mobilitas dan aktivitas adalah hal penting dalam kehidupan masyarakat 5.0, yang dapat dilihat pada mutasi, perubahan dan evolusi sebagai ketetapan yang dapat kita amati dalam keseharian dan perubahan tersebut tercermin di segala aspek kehidupan seperti pada infrastruktur, perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Sejalan dengan perkembangan era 4.0 yang berperan penting dalam masyarakat di era 5.0, kemampuan yang harus dimiliki masyarakat dalam keberlangsungan aktivitas pekerjaan di era 4.0 relevan dengan kebutuhan dalam keberlangsungan aktivitas dan pembelajaran pada era 5.0. Jika masyarakat dapat beradaptasi pada perpindahan era 4.0 ke era 5.0 maka keberlangsungan aktivitas pekerjaan dan pembelajaran akan berubah dengan seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut akan membawa dampak positif bagi masyarakat yang berupa pengembangan kreativitas, berupa hasil yang bersifat baru, berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Perpindahan era 4.0 ke era 5.0 secara tidak langsung akan melahirkan solusi-solusi baru dalam berbagai masalah di kehidupan masyarakat.

Menurut Mayesty dalam (Hidayati & Andani, 2020) kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang orisinal dan bernilai bagi dirinya dan orang lain. Dalam perspektif masyarakat, kreativitas dapat berupa mendatangkan hal baru, baik berupa solusi dalam permasalahan maupun suatu hal yang berdampak baik bagi dirinya dan masyarakat lainnya. Bagi suatu pembelajaran, kreativitas adalah suatu kegiatan yang dapat mewujudkan keefektifan dalam suatu pembelajaran. Untuk perubahan era 4.0 menjadi 5.0, kreativitas menjadi suatu hal yang menjadi landasan penting karena kreativitas dapat membawa perubahan dalam masyarakat dan pembelajaran di era 5.0.

Dalam era 5.0 ini, masyarakat memang harus ikut serta dan menjadi pemeran penting dalam perkembangan era 4.0 ke 5.0, sebab masyarakat adalah salah satu penegak revolusi industri era 5.0 yang

pada dasarnya dilakukan berdasarkan keinginan manusia dalam berkembang pada bidang teknologi. Jika dikaji lebih dalam lagi, pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang wajib dikuasai dalam perkembangan era yang semakin menjadikan semuahal menjadi serba teknologi, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan sudah dengan menggunakan media atau alat bantu berupa teknologi yang dapat mengakses pembelajaran dari jarak yang sangat jauh. Masyarakat dan pembelajaran hubungannya sangat relevan dengan perkembangan sebuah era yang kedudukannya menjadi tonggak penting sebuah negara-negara di dunia, karena era 5.0 ini membuat seluruhnya menjadi serba dengan teknologi dan masyarakat harus piawai dalam berbahasa agar tidak tertinggal dan tidak dapat mempelajari sebuah teknologi tersebut.

1. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Dalam Perspektif Masyarakat 5.0

Transformasi Pendidikan berperan penting sebagai pokok pengembangan yang diupayakan masyarakat di era 5.0. Transformasi yang terjadi berupa penelitian, pengintegrasian pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat menghasilkan kemudahan serta peningkatan kualitas pembelajaran dari tatanan yang sudah ada sebelumnya. Masyarakat menjadi tokoh perubahan dalam dunia pendidikan, untuk membantu keefektifan suatu penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh Hidayati & Andani (2020) saat kita memasuki era baru industrialisasi, kita seharusnya mendorong bentuk pendidikan

untuk berubah. Namun demikian, sifat perubahan tersebut tentu sangat berbeda karena kita tidak lagi tahu seperti apa pekerjaan mada masa depan.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di era 5.0, seorang pengajar harus melakukan transformasi pembelajaran, dari manual menjadi digital. Perubahan tranformasi pembelajaran yang terjadi yaitu dari yang semula semua dilakukan secara tatap muka dan manual kini menjadi pembelajaran yang lebih praktis dengan kemudahan tekhnologi yang ada di era 5.0. Masyarakat perlu pengetahuan tentang teknologi (technological knowledge), yakni pengetahuan tentang bagaimana menggunakan hardware dan software dan menghubungkan antara keduanya, karena masyarakat dan pengajar berperan penting terhadap suatu pembelajaran yang terkait dengan bahasa dan sastra Indonesia.

Dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi harus membuat perubahan kurikulum untuk memperlancar dan mempromosikan literasi digital. Literasi digital menjadi sebuah kebutuhan di era ini, selain hal ini disebabkan oleh perguruan tinggi yang harus menekankan pentingnya literasi, bukan hanya literasi lama yang berupa membaca dan menulis, tetapi literasi data, tekhnologi dan manusia. Menurut (Hidayati & Andani, 2020). Literasi data adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi di dunia digital. Literasi Teknologi adalah memahami cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle). Sementara itu, literasi manusia adalah pemahaman tentang humanitas, komunikasi, dan desain. Kebutuhan teknologi di era ini yang menjadi

pendukung perubahan aktivitas masyarakat dalam menjalankan kesehariannya semakin meningkat karena kemudahan yang diberikan teknologi. Kemudahan dalam mengakses teknologi menunjukkan keberadaan teknologi yang terus berkembang.

Saat ini, individu yang berusia 18 dan 23 tahun dikenal dengan generasi Z (gen Z) telah berubah oleh karena kemajuan teknologi (Arjunaita: 2020). Generasi Z ini memiliki lingkup ruang pembelajaran yang sangat luas dan dapat dilakukan dimana saja, mereka sepenuhnya memiliki yang cukup banyak dalam pembelajaran di era 5.0. Dalam era baru ini, tidak hanya masyarakat yang berperan penting dalam perubahan era 4.0 ke era 5.0, namun juga ada pelajar dan mahasiswa yang disebut gen Z dan gen tersebut menyukai alat digital atau alat teknologi. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan saat ini hampir seluruh prosesnya dilakukan dengan menggunakan kemajuan teknologi yang telah ada, sehingga teknologi tersebut membantu berlangsungnya perkembangan era 4.0 ke era 5.0.

Generasi Z ini sebagai salah satu mobilitas terbaik bagi perpindahan era dari era 4.0 ke era 5.0, dalam kesehariannya mereka tidak dapat terlepas dari alat atau benda yang memiliki karakteristik sebagai benda teknologi. Terlebih saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh dan menggunakan media berupa teknologi yang memang semakin hari semakin berkembang. Jika ditarik kesimpulan, maka generasi Z ini adalah salah satu pemeran yang sangat penting bagi dunia pendidikan dan pembelajaran, selain itu generasi Z juga berperan penting dalam perpindahan dari era 4.0 menjadi era 5.0. Sebab dalam aktivitas kesehariannya, generasi Z ini

selalu berusaha memanfaatkan teknologi yang sudah ada seperti menggunakan alat atau media yang memiliki karakteristik sebagai alat atau benda teknologi dan dalam dunia kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan pun tidak lekang dari kemajuan teknologi di era ini.

2. Bahasa memegang peranan penting dalam Perspektif Masyarakat 5.0

Dalam kehidupan sosial masyarakat bahasa memiliki peran sebagai sarana berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dari era 4.0 menjadi era 5.0. Dalam perkembangan tersebut, masyarakat dapat menyesuaikan diri menjadi pemeran penting revolusi 5.0. Peranan penting yang terjadi pada masyarakat memiliki kehidupan yang lekat dengan bahasa. Posisi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan gerakan literasi dalam pembangunan bangsa sangat penting karena terkait dengan pemenuhan undang-undang dasar tentang hak setiap warga negara mendapatkan kehidupan yang layak (Fahirun & Margono, 2020).

Kemampuan dalam berkomunikasi dan penguasaan bahasa dapat memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar. Pada era 5.0 masyarakat perlu memanfaatkan sarana bahasa untuk mengembangkan komunikasi dalam hidup yang berdampingan pada masyarakat global lainnya. Masyarakat global sudah tidak asing lagi dengan sebuah teknologi, dan teknologi adalah sebuah sarana untuk menerapkan era 5.0. Masyarakat perlu pengetahuan tentang teknologi (technological knowledge), yakni pengetahuan tentang bagaimana menggunakan hardware dan software dan

menghubungkan antara keduanya (Fahirun & Margono, 2020).

Perubahan sosial, ekonomi dan budaya dalam mencakup dunia pendidikan yang terjadi saat ini adalah salah satu dampak dari perubahan era 4.0 menjadi era 5.0. Pada proses perubahan era tersebut, masyarakat kerap menjadikan perubahan adalah sebuah hal yang tidak wajar, salah satunya adalah kegiatan sekolah dan kerja yang semula tidak sepenuhnya berbasis teknologi berubah menjadi berbasis teknologi. Anggapan tidak wajar tersebut membuat masyarakat sulit menyesuaikan diri di tengah perubahan yang sedikit demi sedikit mulai terjadi. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi tidak cepat berkembang dan menerima perubahan yang terjadi di era 5.0. Padahal perubahan yang terjadi harus didukung dengan pandangan bahwa adanya kemajuan teknologi ini membawa perubahan yang bertujuan untuk memenuhi, membuat kemudahan, dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Dalam bidang cakupan literasi bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan berkomunikasi adalah syarat utama menghadapi perubahan dan keluasan isu globalisasi (Fahirun & Margono 2020). Sangat penting bagi kita untuk terampil dalam kemampuan berbahasa, hal ini akan membantu perubahan dan perkembangan era 4.0 ke era 5.0. Pentingnya literasi bahasa dalam perkembangan era adalah untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan berliterasi dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Bahasa sebagai salah satu sarana penting untuk mengembangkan era revolusi 5.0, baik dalam keberlangsungan hidup yang terjadi di masyarakat maupun dalam pembelajaran. Masyarakat menjadi

keunggulan suatu perubahan era 4.0 ke era 5.0, karena masyarakat dapat menjadi mobilitas bagi perpindahan era 4.0 ke era 5.0. Namun sering sekali masyarakat lalai dan melupakan perannya dalam perkembangan era tersebut, begitu pula bagi pelajar dan pengajar yang turut berperan dalam pembelajaran yang sering lupa akan perannya. Bahasa dan sastra Indonesia, Pembelajaran dan masyarakat adalah ketiga hal yang menjadikan perkembangan era 4.0 ke era 5.0 dapat terlaksanakan dan berjalan dengan baik.

Menurut Hidayati dan Andani (2020) masyarakat 5.0 tokoh dunia baru yang segar dan pertukaran menjadi suatu hal yang penting konsep ini mempertanyakan keunggulan pertukaran ekonomi dan keunggulan gagasan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sebuah gambaran dari perubahan dan dunia baru yang akan terjadi, sehingga masyarakat adalah salah satu pemeran penting dalam perpindahan era 4.0 menjadi era 5.0 yang tidak dapat kita hindari atau kita tolak karena perkembangan zaman adalah suatu yang memang selalu dilakukan dari masa ke masa. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah pemeran penting bagi perubahan dunia baru, dan dalam perkembangan era 4.0 ke era 5.0.

KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dari era 4.0 menjadi era 5.0 dengan segala implikasinya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Masyarakat dan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kedua hal yang menjadi relevan ketika mampu beradaptasi dan

menempatkan diri terhadap media atau sarana perkembangan era dari era 4.0 menjadi era 5.0.

REFERENSI

Bagian ini hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk dengan menggunakan sistem APA. Dengan demikian referensi yang dimasukkan pada bagian ini akan ditemukan tertulis pada bagian-bagian sebelumnya. Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (reference manager), yaitu Zotero. Kemakhiran referensi sangat diutamakan. Beberapa contoh item referensi dengan kategori sumber yang berbeda, yaitu

Arjunaita (2020). "Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0". dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang

Fahirun & Margono (2020). "Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Peluang Dan Tantangan)". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Hidayati, Eka Suci & Puput Andani (2020). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat 5.0" dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

-
- Iskandar, Zelvi (2020). “Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat 5.0” dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Wurianto, Arif Budi (2019). “Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Pulang dan Tantangan)” dalam prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.